

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman teh sudah dikenal sejak dulu sebagai minuman. Minuman teh memiliki kandungan antioksidan yang tinggi sehingga sangat baik untuk kesehatan. Pengembangan pengolahan teh terus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang terus meningkat (Suwanto dan Octavianty 2010).

Tahun 2016 luas areal tanaman teh di Indonesia mencapai 113.617 ha dengan produksi sebesar 138 935 ton dan produktivitas sebesar 1 568 kg/ha. Tahun 2017 luas areal tanaman teh mengalami penurunan sebesar 0,27% menjadi 113 307 ha, tetapi mengalami peningkatan terhadap produksi menjadi 146 251 ton dan produktivitas sebesar 1 670 kg/ha. Tahun 2018 luas areal tanaman teh mengalami penurunan sebesar 2,97% menjadi 109 935 ha dan penurunan produksi menjadi 140 236 ton sehingga produktivitas tanaman teh menjadi 1 617 kg/ha (Kementan 2020).

Khasiat yang dimiliki minuman teh berasal dari kandungan senyawa kimia yang terdapat dalam daun teh. Komposisi susunan senyawa kimia dalam daun teh sangat bervariasi bergantung beberapa faktor yaitu : (1) jenis klon; (2) variasi musim dan kondisi tanah; (3) perlakuan kultur teknik; (4) umur daun; dan (5) banyaknya sinar matahari yang diterima. (Juniaty 2013)

Sebagaimana lazimnya makhluk hidup, tak terkecuali tumbuhan, tidak selamanya bisa hidup tanpa gangguan. Kadang tumbuhan mengalami gangguan oleh binatang atau organisme kecil (virus, bakteri, atau jamur). Hewan dapat disebut hama karena mengganggu tumbuhan dengan memakannya. Belalang, kumbang, ulat, wereng, tikus, walang sangit merupakan contoh binatang yang sering menjadi hama tanaman (Rahmawati 2012).

Tidak semua hama dapat menurunkan produktivitas tanaman hanya beberapa saja yang dianggap penting karena dapat menurunkan produksi tanaman teh (Suwanto dan Octavianty 2010). Pengendalian hama dan penyakit merupakan aspek penting yang harus diperhatikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengendalian hama yang tepat guna untuk memberantas hama serta meningkatkan produktivitas yang menjadi penyebab kerugian akibat serangan hama.

1.2 Tujuan

Tujuan umum pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan meningkatkan keterampilan dalam budi daya komoditas teh baik dari aspek teknis maupun manajerial serta memperluas wawasan mengenai pengelolaan kebun teh.

Tujuan khusus pelaksanaan kegiatan PKL adalah untuk mendapatkan informasi mengenai teknis dan manajemen pengendalian hama dan penyakit yang dilakukan saat kegiatan Praktik Kerja Lapangan berlangsung.

